

Edukasi Perkoperasian dan Sistem Tanggung Renteng Pada Anggota Koperasi

^{1*}Iwang Suwangsih, ²Anita Kartika Sari, ³Dhiyan Septa Wihara, ⁴Nindya Kartika Kusmayati, ⁵Yuli Kurniawati
^{1,2,4,5} STIE Mahardhika Surabaya
³FEB Unesa Surabaya

E-mail: 1iwang.suwangsih@stiemahardhika.ac.id, 2anitakartika@stiemahardhika.ac.id,
3dhiyansept@gmail.com, 4nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id,
5yuli.kurniawati@stiemahardhika.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak— Tujuan suatu koperasi akan tercapai apabila semakin banyak anggota yang berpartisipasi. Anggota akan berpartisipasi aktif apabila mereka memahami akan hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi, untuk itu diperlukan adanya edukasi pada anggota tentang perkoperasian. Bagi koperasi yang menerapkan system tanggung renteng selain memberikan edukasi tentang perkoperasian juga edukasi tentang penerapan system tanggung renteng dalam berkoperasi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui feedback anggota setelah mendapatkan edukasi yang dilakukan di tempat pertemuan masing-masing kelompok dan untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang perkoperasian dan system tanggung renteng. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret 2024 di 13 kelompok dengan jumlah peserta sebanyak 287 anggota. Hasil evaluasi dari feedback anggota menunjukkan 100 % anggota tertarik dengan materi dan 91,28 % anggota sangat setuju jika pelatihan diadakan di tempat pertemuan kelompoknya karena dekat dengan tempat tinggal mereka. Namun ada 29,9 % anggota yang berpendapat netral tentang waktu pelaksanaan pelatihan dikarenakan mereka anggota baru yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami materi tersebut dibandingkan anggota yang lama, sehingga edukasi perlu diadakan secara berkesinambungan.

Kata Kunci— koperasi, tanggung renteng, anggota koperasi

Abstract— The goal of a cooperative will be achieved if more members participate. Members will participate actively if they understand their rights and obligations as cooperative members, for this reason it is necessary to educate members about cooperatives. For cooperatives that implement a joint responsibility system, apart from providing education about cooperatives, they also provide education about the application of the joint responsibility system in cooperatives. This service aims to find out member feedback after receiving education conducted at the meeting place of each group and to increase members' understanding of cooperatives and the joint responsibility system. This activity was carried out in March 2024 in 13 groups with a total of 287 members participating. Evaluation results from member feedback show that 100% of members are interested in the material and 91.28% of members strongly agree that training is held at their group meeting place because it is close to where they live. However, there are 29.9% of members who have a neutral opinion regarding the timing of the training because they are new members who need more time to understand the material than old members, so education needs to be held continuously.

Keywords— cooperative, joint responsibility, cooperative members

1. PENDAHULUAN

Koperasi telah dikenal dan diterapkan diberbagai negara di dunia sebagai salah satu badan usaha yang mempunyai tujuan untuk membangun perekonomian rakyat [1]. Di dalam UU RI nomor 25 tahun 1992 dijelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang melaksanakan kegiatannya berlandaskan prinsip - prinsip koperasi dan berdasarkan atas azas kekeluargaan [2]. Koperasi juga sebagai lembaga ekonomi rakyat yang menggerakkan perekonomian rakyat dalam memacu meningkatkan kesejahteraan masyarakat [3] sehingga keberadaan koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat [4]. koperasi diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia karena mengandung nilai nilai gotong royong [5].

Di dalam koperasi anggota berkedudukan ganda yaitu baik sebagai pengguna jasa maupun pemilik koperasi tersebut, sebagai pemilik, anggota wajib untuk menyertakan modal koperasi dengan membayar simpanan, melakukan pengawasan, serta pemegang kekuasaan tertinggi dalam rapat anggota, sedangkan sebagai pengguna jasa, anggota wajib untuk memanfaatkan pelayanan, jasa, serta fasilitas yang disediakan oleh koperasi sehingga peran partisipasi anggota menjadi sangat penting dalam menjalankan koperasi. Semakin banyak anggota dan semakin aktif anggota sebuah koperasi maka semakin besar peluang keberhasilan koperasi tersebut untuk maju dan berkembang sehingga dapat bersaing dengan usaha lain [6]. Namun, tidak semua anggota memahami dengan baik posisi serta kedudukan mereka sebagai seorang anggota koperasi [7].

Anggota koperasi akan berpartisipasi aktif apabila mereka memahami akan hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi, untuk itu diperlukan pendidikan tentang perkoperasian. Pendidikan perkoperasian bagi anggotanya mempunyai arti yang penting, karena dengan memberikan pendidikan perkoperasian berarti adanya pengembangan sumberdaya manusia koperasi dan pendidikan perkoperasian yang disediakan koperasi untuk anggotanya dapat mempengaruhi partisipasi anggota [8].

Koperasi Setia Bhakti Wanita Jawa Timur adalah salah satu koperasi yang menerapkan system tanggung renteng dalam menjalankan usaha koperasinya dan memiliki jumlah anggota sebanyak 10 ribu lebih yang tergabung dalam 473 kelompok dan tersebar di wilayah provinsi Jawa Timur. Sebagai koperasi yang berjati diri, koperasi Setia Bhakti

Wanita Jawa Timur melaksanakan 7 prinsip koperasi antara lain memberikan pendidikan perkoperasian bagi anggota. Setiap anggota baru wajib mengikuti pelatihan perkoperasian dan system tanggung renteng dengan tujuan agar anggota baru tersebut bisa memahami peraturan – peraturan yang ada dalam koperasi tersebut serta pelaksanaan system tanggung renteng dalam berkoperasi. Anggota wajib memahami bagaimana menerapkan system tanggung renteng dalam berkoperasi karena dengan menerapkan system tanggung tersebut koperasi Setia Bhakti Wanita berhasil mengembangkan usahanya dan bertahan di usia yang akan ke 46 tahun ini [9].

Program pendidikan perkoperasian yang biasanya hanya untuk anggota baru saja dan dilaksanakan di kantor koperasi, namun tahun ini ada perubahan yaitu tidak hanya anggota baru saja tapi juga anggota yang sudah lama bergabung di koperasi dengan tujuan untuk penyegaran kembali tentang Sejarah koperasi Setia Bhakti Wanita serta peraturan – peraturannya, dan pelaksanaannya di tempat pertemuan kelompok masing-masing.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi kelompok-kelompok yang ada anggota baru dan belum pernah ikut pelatihan perkoperasian dan system tanggung renteng, yang kemudian dilanjutkan dengan membuat jadwal kegiatan pelatihan. Materi yang diberikan adalah Sejarah singkat pendirian koperasi Setia Bhakti Wanita, Sistem Tanggung Renteng, mekanisme pertemuan kelompok dan Indikator kelompok baik.

Pelatihan ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu:

a. Tahap pemaparan materi

Pada tahapan ini metode yang digunakan adalah ceramah, pemateri menyampaikan materi dengan diberikan gambar-gambar agar mudah dipahami.

b. Tahap Tanya Jawab

Pada tahapan ini pemateri memberikan waktu pada peserta pelatihan untuk tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, setelah selesai mengikuti pelatihan peserta diminta untuk memberikan

feedback dari pelatihan ini dengan mengisi google form yang dikirim ke grup WA kelompok tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 4 sampai dengan 15 Maret 2024 di 13 kelompok yang dijadwalkan. Peserta pelatihan adalah semua anggota kelompok baik anggota baru maupun anggota yang sudah lama bergabung. Jumlah peserta pelatihan dari ke 13 kelompok tersebut sebanyak 287 orang.

Foto-foto pelaksanaan kegiatan di tempat pertemuan kelompok





Berikut Hasil feedback dari anggota yang telah mengikuti pelatihan yaitu:

Tabel 1 Respon Peserta Pelatihan

NO	URAIAN	1	2	3	4	5
1	Materi Pelatihan menarik dan mudah dipahami	0	0	0	0	287
2	Setiap peserta pelatihan mendapatkan materi untuk dibaca dan dipelajari lagi	0	0	0	0	287
3	Materi pelatihan dapat memotivasi anggota untuk lebih mengenal koperasinya dan system tanggung renteng	0	0	0	0	287
4	Anggota senang dengan jadwal pelatihan yang bersamaan dengan pertemuan kelompok	0	0	100	0	287
5	Lokasi / tempat pelatihan dekat dengan rumah anggota	0	25	0	0	262
6	Waktu pelatihan cukup memadai	0	0	86	0	201

Tabel 1 menunjukkan bahwa anggota 100 % bisa memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Dengan memahami apa yang disampaikan oleh pemateri, harapannya anggota akan paham dengan hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi. Selain itu juga akan timbul rasa memiliki koperasi dan akan berpartisipasi aktif, karena pendidikan perkoperasian berpengaruh terhadap partisipasi anggota, dan dengan partisipasi anggota yang optimal tentunya akan berdampak positif terhadap perkembangan koperasi yang implikasinya akan meningkatkan kesejahteraan anggota [10].

Hasil feedback peserta pelatihan juga menunjukkan bahwa 100 % sangat setuju jadwal pelatihan dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan kelompok karena setiap kelompok sudah menentukan jadwal pertemuannya setiap bulan dan telah disepakati bersama oleh anggota kelompok sehingga anggota kelompok tidak perlu lagi menyesuaikan dengan jadwal pelatihan. Sedangkan untuk lokasi atau tempat pelatihan ada 91,28 % anggota sangat setuju karena mayoritas anggota kelompok tempat tinggalnya berdekatan dengan anggota lainnya. Namun ada 25 anggota atau 8,72% yang tidak setuju karena tempat tinggalnya jauh dari tempat pertemuan. Kelompok- kelompok yang tergabung di koperasi Setia Bhakti Wanita ini merupakan kelompok tanggung renteng yaitu kelompok yang dibentuk secara sukarela berdasarkan satu karakteristik umum seperti jenis risiko, semangat kewirausahaan, solidaritas, dan kepercayaan di antara anggota kelompok [11] sehingga tempat tinggal anggota mayoritas berdekatan antara satu anggota dengan lainnya, walaupun ada yang berjauhan, dulunya tetangga kemudian pindah domisili tetapi tetap menjadi anggota kelompoknya.

Terkait dengan waktu pelaksanaan pelatihan cukup memadai ada 201 anggota atau 70,1 % yang menyatakan sangat setuju karena mayoritas mereka anggota lama dan sudah pernah mendapatkan pelatihan tersebut sehingga pelatihan ini merupakan penyegaran kembali dan mengingatkan anggota akan hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi. Namun ada 86 anggota atau 29,9 % yang menjawab netral karena mereka anggota baru bergabung dan belum pernah mendapatkan pelatihan baik perkoperasian maupun penerapan system tanggung renteng.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon yang baik dari peserta pelatihan, terutama anggota baru karena dapat menambah pengetahuan mereka tentang perkoperasian dan penerapan system tanggung renteng di dalam kelompok. Berdasarkan dari hasil feedback peserta pelatihan menunjukkan 100 % materi pelatihan menarik dan mudah dipahami. Hal ini berarti anggota bisa memahami materi yang disampaikan, namun ada 29,9% peserta pelatihan yang menyatakan waktu pelatihan cukup memadai, hal ini berarti dapat disimpulkan bagi anggota baru yang belum pernah ikut pelatihan merasa waktunya kurang

memadai untuk memahami semua materi sehingga diperlukan pelatihan yang bersikembungan agar semua anggota benar-benar memahami materinya dan menerapkannya ketika melakukan kegiatan berkoperasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. N. Sa'adah and P. U. Kamalia, "Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Layanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19," *J. Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Entrep.*, vol. 12, no. 2, p. 617, 2023, doi: 10.30588/jmp.v12i2.1055.
- [2] Menteri Koperasi dan UKM RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992," *Tentang Perkoperasian*, pp. 1–28, 1992, doi: 10.1590/s1809-98232013000400007.
- [3] I. Listiana, K. Murniati, A. Mutolib, and H. Yanfika, "PELAYANAN & MANFAAT KOPERASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA (STUDI KASUS PADA KOPERASI JURAI SIWO RAGEM KOTA METRO)," *J. Ekon. Pertanian dan Agribisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 168–179, 2021, doi: //doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.16.
- [4] E. K. Ningsih, D. E. Novianty, and S. Ermeila, "PENGARUH PERKEMBANGAN KOPERASI TERHADAP KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN 2006-2019 Endang," *JEMASI J. Ekon. Manaj. dan Akun.*, vol. 16, no. 1, pp. 100–109, 2019.
- [5] O. S. Hidayat, E. Setiana, and C. Situmeang, "Pengembangan Sistem Dan Penguatan Manajemen Koperasi," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 22, no. 4, pp. 26–33, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/5758>
- [6] L. Koro and S. H. Ma, "Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Tuke Jung," *EKSPEKTASI J. Pendidik. Ekon.*, vol. 3, no. 2, pp. 61–73, 2018.
- [7] I. Setiawan and J. Pangestu, "Tata Kelola Dan Keanggotaan Koperasi (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Blora, Jawa Tengah)," *J. Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 145–151, 2021.
- [8] R. Trisuladana and A. Suparman, "Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Komitmen Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Cu Pundhi Arta," *JBTI J. Bisnis Teor. dan Implementasi*, vol. 8, no. 1, pp. 73–83, 2017, doi: 10.18196/bti.81084.

-
- [9] I. Suwangsih, F. Suhariadi, D. Ratmawati, S. Sayyida, and N. Fatimah, "Joint Responsibility System As The Key Success Of Women's Cooperative Setia Bhakti Indonesian East Java Woman," *Int. J. Educ. Soc. Stud. Manag.*, vol. 2, no. 2, pp. 83–91, 2022, doi: 10.52121/ijessm.v2i2.66.
- [10] M. ANASRULLOH, A. M. Rokhim, and A. F. Firotul M, "Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Wanita Di Kabupaten Tulungagung," *Publicio J. Ilm. Polit. Kebijak. dan Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 11–17, 2021, doi: 10.51747/publicio.v3i1.620.
- [11] L. Gan, M. A. Hernandez, and Y. Liu, "Group Lending With Heterogeneous Types," *Econ. Inq.*, vol. 56, no. 2, pp. 895–913, 2018, doi: 10.1111/ecin.12541.